

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengenai berbagai krisis yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 krisis ini berkembang secara cepat menjadi krisis keuangan dan perbankan, krisis ekonomi, dan didramatisir dengan terjadinya krisis social (antara lain terjadinya kerusuhan, pembakaran, pengrusakan, dan penjarahan berbagai asset ekonomi pada tanggal 13 dan 14 Mei Bank swasta dan pengambil alihan (*take over*) 7 Bank swasta dan BUMN oleh BPPN. Dengan kondisi tersebut berbagai langkah-langkah telah dilakukan oleh bank Indonesia untuk menyehatkan kembali industry perbankan nasional.

Bank Indonesia sebagai Bank sentral di Indonesia merupakan lembaga yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengawasi bank. Dengan kewenangannya tersebut bank Indonesia mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh perbankan yang tertuang dalam peraturan bank Indonesia, salah satunya adalah penerapan giro wajib minimum (GWM)

Penerapan giro wajib minimum merupakan salah satu instrument moneter bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar dimasyarakat. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 30/10/ UPPB tanggal 20 oktober 1997 bank

Indonesia menerapkan besarnya GWM dalam rupiah sebesar minimal 5% dari dana pihak ketiga rupiah dan 3% dari dana pihak ketiga valuta asing¹

Dalam pelaksanaannya tentunya bank syariah juga termasuk dalamnya yang harus menaati peraturan untuk menerapkan giro wajib minimumnya kepada Bank sentral atau BI

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Adapun tata-cara peroperasiannya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam beroperasinya bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata-cara bermuamalat secara islam. Dalam tata-cara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang mengkhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untu diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.²

Maraknya perbankan syariah dewasa ini bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis syariah. Keadaan ini ditandai dengan semangat tinggi berbagai kalangan, seperti ulama, akademisi, dan praktisi untuk mengemmbangkan perbankan tersebut dari sekitar pertengahan abad ke-20. Dewasa ini bank syariah sedang menjadi pilihan pelaku bisnis perkbankan sampai dengan pertengahan tahun 2001. Di Indonesia telah berdiri sepuluh

¹ Krisbiantoro85.blogspot "Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas" Diakses Pada Tanggal 8 april 2015 Pukul 20.11 WITA

² Karnaen Perwataatmadja, Muhammad Syari'i Antonio, Apa Dan Bagaimana Bank Islam, (Yogyakar, Dana Bhakti Wakaf,1992) h 1

bank umum syariah (BMI,BNI,BSM,Bukopin,BPD Jabar, Bank FI, BRI, Danamon, BII, BPD DKI, dan lainnya), dengan sekitar 106 kantor cabang ditambah lagi dengan 94 bank syariah diantaranya BRI syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat dll³

Dalam rangka pelaksanaan GWM, setiap bank umum harus membuka rekening giro pada bank Indonesia yang penggunaannya berdasarkan ketentuan yang ditetapkan bank Indonesia. Rekening giro milik bank umum yang dikelola oleh bank Indonesia tersebut harus dijaga saldonya agar tidak melanggar ketentuan GWM yang berlaku .

Dengan demikian GWM milik bank umum di bank Indonesia harus tetap terjaga untuk menghindari terjadinya dampak sistemik pada sistem perbankan dan perekonomian karena GWM merupakan salah satu piranti moneter yang digunakan untuk menyerap eksese likuiditas perekonomian dalam rangka mencapai kestabilan harga dan nilai tukar rupiah.

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pihak manajemen bank adalah tingkat likuiditas dari bank. Secara kasat mata likuiditas merupakan instrument penting bagi bank, apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditas bukan hal yang tidak mungkin akan mendapat idle fund (dana menganggur) yang terlalu besar yang berimbas pada penurunan mobilisasi dana bank, sebaliknya apabila bank bertindak secara aktif mengejar

³ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Muddharabah Di Bank Syariah, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 1

laba dengan mengalokasikannya secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menjadikan penggunaan dana yang lebih besar, sehingga pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tidak dapat terpenuhi, yang berakibat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.⁴

Pada krisis moneter dan juga krisis politik pada 1997 menyebabkan perubahan cukup drastis di dalam sistem perekonomian Indonesia pada November 1997, pemerintah tidak tanggung-tanggung melikuidasi 16 Bank yang dinilai bermasalah.

Likuidasi atas 16 Bank ini ternyata membawa dampak begitu besar pada perekonomian Indonesia. Pengucuran bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI) setelah likuiditas, yaitu pada bulan desember 1997 dan januari 1998, semakin memperburuk keadaan. Pro dan kontra pun bermunculan. Sejatinya, likuiditas dan pengucuran dana BLBI adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan pada waktu itu karna memburuknya kondisi perekonomian dan perbankan.

Pertanyaan mendasar muncul, apakah likuiditas dan BLBI adalah satu-satunya jalan agar kita bisa keluar dari krisis yang berkepanjangan? Logikanya adalah apabila sebuah bank mengalami *insolvent*, dalam artian asetnya tak

⁴ Krisbiantoro85.blogspot “Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas” Diakses Pada Tanggal 8 april 2015 Pukul 23.10 WITA

cukup membayar kewajibannya. Maka bank tersebut tidak dapat berfungsi lagi atau dengan kata lain, harus ditutup.

Alternative yang muncul adalah bantuan dari bank yang lebih solvent. Faktanya, hal ini tidak bisa dilakukan karena bank lain juga bangkrut. Walaupun ada bank yang masih sehat, mereka tidak berani memberi bantuan likuiditas karena dana yang ada digunakan sendiri untuk berjaga-jaga.⁵

Kemudian juga dikhawatirkan jika bank mengalami kelangkaan likuiditas dan memaksa bank untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui peningkatan suku bunga deposito. Tetapi kenaikan suku bunga deposit ini juga menyebabkan naiknya suku bunga pinjaman. Akibatnya, kredit bermasalah atau non performing loan pun tidak dapat dihindari karena sejumlah kreditor tidak sanggup membayar utangnya.

Kelangkaan likuiditas juga bukan tidak mungkin mengakibatkan banyak bank melanggar ketentuan giro wajib minimum (GWM) di Bank Indonesia lalu bank akan mengalami kalah kliring atau saldo rekening gironya di BI berada pada posisi minus.⁶

Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Pengelolaan likuiditas merupakan fungsi yang dilaksanakan oleh

⁵ Tanjung Hendri, Era Baru Transformasi Bank Sentral, Jakarta: Media Indonesia Publishin 2010. h. 33-34

⁶ Makalahegi.blogspot.com/2013/01/manajemen-likuiditas-bank.html. diakses pada tanggal 8 april 2015 Pukul 14.21 WITA

lembaga perbankan. Untuk terlaksananya fungsi pengelolaan likuiditas secara efisien dan menguntungkan diperlukan adanya instrument-instrument salah satunya adalah memiliki giro pada bank sentral atau giro wajib minimum (GWM). Pada bank umum syariah yang memiliki rasio pembiayaan dalam rupiah terhadap DPK (dana pihak ketiga) kurang dari 80%, mendapat tambahan GWM sebagai berikut:

1. Yang memiliki DPK > Rp 1 triliun s/d Rp 10 triliun wajib memelihara GWM tambahan dalam rupiah sebesar 1% dari DPK dalam rupiah.
2. Yang memiliki DPK > Rp 10 triliun s/d Rp 50 triliun wajib memelihara GWM tambahan dalam rupiah sebesar 2% dari DPK dalam rupiah.
3. Yang memiliki DPK > Rp 50 triliun wajib memelihara GWM tambahan dalam rupiah sebesar 3% dari DPK dalam rupiah. Sedangkan bagi yang memiliki rasio pembiayaan dalam rupiah. Sedangkan bagi yang memiliki rasio pembiayaan dalam rupiah terhadap DPK sebesar 80% atau lebih dan atau yang memiliki DPK dalam rupiah sampai dengan Rp 1 triliun tidak dikenakan tambahan GWM.⁷

Kecukupan likuiditas perbankan syariah perlu dijaga untuk mendukung pencapaian stabilitas moneter. Untuk mendukung stabilitas keuangan dan mengantisipasi berbagai potensi resiko yang muncul dari dinamika perekonomian perlu dilakukan.

⁷ artikelekis.blogspot.com"giro wajib minimum bank syariah" html diases pada tanggal 13 april 2015 Pukul 15.11 WITA

Penguatan likuiditas perbankan syariah dengan tetap memperhatikan peranan perbankan syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Bisnis didunia perbankan merupakan bisnis kepercayaan, semakin dipercaya maka semakin mudah mendapat kepercayaan untuk mengelola uang, dan secara otomatis memperbesar market share bank tersebut. Menjaga kepercayaan dari nasabah merupakan hal yang penting dalam dunia perbankan salah satu sistem untuk menciptakan iklim yang kondusif agar bisa menjaga kepercayaan diantaranya adalah dengan menjaga likuiditas bank. GWM merupakan regulasi yang “memaksa” bank untuk tetap memiliki kemampuan likuiditas yang baik, agar bisa mejamin pencairan seluruh dana nasabah yang dipercayakan kepada bank.⁸

GWM sendiri dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas, dengan beberapa hal yang dapat mempengaruhi likuiditas pasar seperti terjadi penarikan kredit atau undistributed loan secara signifikan, selain itu capital out flow yang menyebabkan nilai tukar rupiah perbankan ketat, namun kemungkinan tersebut relative kecil dibanding krisis global tahun 2008 dengan pertimbangan bahwa investor asing masih tertarik untuk berinvestasi di Indonesia karena rating yang membaik dan akan masuk dalam kategori investment grade dalam 11-12 bulan kedepan.⁹

⁸ Brainly.co.id/tugas/2398761. Diakses pada tanggal 13 april 2015 Pukul 15.30 WITA

⁹ M.antaranews.com. diakses pada tanggal 13 april 2015 Pukul 21.00 WITA

PT. Bank Rakyat Indonesia syariah merupakan salah satu bank syariah terbesar ketiga berdasarkan asset. PT. BRI syariah tumbuh dengan pesat baik dari segi asset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Sebagai lembaga kepercayaan, PT Bank Rakyat Indonesia harus mengelola likuiditasnya dengan menempatkan sebagian dana yang dimilikinya pada giro di bank Indonesia yakni Giro Wajib Minimum (GWM). Serta pada BRI Syariah juga akan digali bagaimana kegiatan giro wajib minimum dalam perspektif syariahnya.

Sejauh ini bank syariah memang diketahui tidak menerima imbalan bunga atau laba dari penetapan Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penetapan Giro Wajib Minimum Terhadap Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Banjarmasin

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian tentunya harus dirumuskan masalahnya, sehingga dalam pembahasannya tidak terlalu jauh menyimpang dan dapat focus serta akurat, sehingga apa yang menjadi harapan dari penelitian bisa dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas penetapan Giro Wajib Minimum pada Bank BRI Syariah Banjarmasin?
2. Bagaimana kegiatan Giro Wajib Minimum dilihat dari perspektif syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas giro wajib minimum pada PT. Bank Rakyat Indonesia syariah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan giro wajib minimum dilihat dari perspektif syariah

D. Signifikan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi para pihak (terutama bank PT Bank Rakyat Indonesia) kantor cabang syariah Banjarmasin) mengenai Analisis penetapan Giro Wajib Minimum terhadap likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia kantor cabang syariah Banjarmasin
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak umumnya para nasabah khususnya, yang ingin mengetahui secara luas mengenai Analisis

penetapan giro wajib minimum terhadap likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia kator cabang syariah Banjarmasin

3. Sebagai bahan ilmiah dan pengembangan wawasan bagi para pihak yang mengadakan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama, tetapi dari sudut pandang yang berbeda
4. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya dan fakultas syariah dan ekonomi islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini

E. Definisi Operasional

Untuk meghidari kesalahpahaman dan kekeliruan serta memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dalam penelitian dalam enulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Adalah perupakan kajian yang dilaksanakan terhadap suatu bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam¹⁰

2. Giro wajib minimum

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta:Balai Pustaka, Cet Iii, 1990

Adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK¹¹

3. Likuiditas

Adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dalam hal ini likuiditas lebih difokuskan dalam hal pembahasan perbankan peneliti akan memfokuskan pembahasan, pada efektifitas giro wajib minimum serta analisis lengkapnya terhadap likuiditas perbankan¹²

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan peneliti yang membahas tentang “pengaruh giro wajib minimum terhadap profitabilitas bank” studi pada PT. mandiri (persero), tbk wilayah makassar , oleh: krisbiantoro. Namun demikian berbeda substansi dengan yang akan penulis angkat yaitu “Analisis

¹¹ <https://sharianomic.wordpress.com/2010/12/09/definisi-giro-wajib-minimum-gwm/>. Diakses Tanggal 7 April 2015 Pukul 22.14 WITA

¹² id.m.wikipedia.org/wiki/likuiditas. Di akses pada tanggal 7 april 2015 Pukul 21.55 WITA

penetapan giro wajib minimum terhadap likuiditas perbankan” studi pada PT. BRI kantor cabang syariah wilayah Banjarmasin. Pada penelitian tersebut memang ada persamaan pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang giro Wajib Minimum namun berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah menganalisis penetapan giro wajib minimum pada likuiditas dengan judul “Analisis penetapan giro wajib minimum terhadap likuiditas perbankan”.

Kedua judul skripsi tentang “Analisis Likuiditas Pada Bank pembangunan Daerah Kalimantan Timur di Samarinda” oleh Hetna Darma:04610212 dalam pembahasan dari judul skripsi diatas memang ada kesamaan dengan salah satu objek yang saya teliti yaitu menganalisis tentang likuiditas dan dalam skripsinya juga membahas tentang giro wajib minimum tapi sangat berbeda disegi pembahasan terhadap giro wajjib minimumnya, jika judul skripsi diatas hanya memfokuskan menganalisis tentang likuiditas pada suatu bank saja, sedangkan skripsi yang saya buat memfokuskan dua objek yaitu menganalisis giro wajib minimum dan likuiditasnya serta berbeda dari tempat riset yaitu Bank dan kotanya.

Judul skripsi selanjutnya adalah “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Oleh: Umi Latifah Nim:08390001 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada skripsi tersebut membahas tentang rasio keuangan yang didalamnya juga

terdapat giro wajib minimum dan berkenaan dengan likuiditas, perbedaan yang mendasar dengan judul skripsi saya adalah jika judul diatas membahas rasio keuangan secara luas pada judul skripsi saya hanya membahas rasio keuangan yaitu giro wajib minimum dan hubungannya terhadap likuiditas. Dari cakupan penelitiannya pun lebih luas yaitu bank umum syariah diseluruh indonesia sedangkan skripsi saya hanya meneliti pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

Judul skripsi selanjutnya “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan INSTITUTIONAL OWNERSHIP terhadap profitabilitas” oleh :Anindita Dani Permatasari Nim:12010110151116 dari Universitas Diponegoro Semarang. Perbedaan yang mendasar pada penelitian saya dan judul skripsi diatas dari rasio-rasio yang dianalisisnya, judul di atas melakukan banyak anaalisis terhadap rasio, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas sedangkan pada skripsi saya menganalisis rasio FDR (pada bank syariah) untuk mengetahui pengaruh GWM terhadap likuiditas.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoritis mengenai Bank Sentral (BI), Bank Syariah dan peraturan BI terhadap Giro Wajib Minimum, hubungannya terhadap likuiditas perbankan, efektifitas pelaksanaan giro wajib minimum yang telah ditetapkan oleh BI, serta dampak pada Bank bersangkutan ketika terjadi penetapan giro wajib minimum yang sewaktu-waktu berubah sesuai keadaan ekonomi dan likuiditas pada semua Bank umum di Indonesia, dan bagaimana peranan giro wajib minimum dilihat dari perspektif syariah.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari jenis sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV adalah berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari deskripsi, sistematik, dan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS

BAB V adalah bab terakhir sebagai penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap uraian yang telah dibahas sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.